

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Menurut Zed (2008:1) dalam studi kepustakaan memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya studi pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan penelitian di lapangan. Idealnya, penelitian profesional menggunakan kombinasi studi pustaka dan lapangan atau penekanan pada salah satu di antaranya.

Zed (2008:3) juga mengemukakan bahwa studi kepustakaan tidak hanya sekedar urusan membaca dan mencatat literatur atau buku-buku sebagaimana yang sering dipahami banyak orang selama ini. Studi pustaka adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Menurut Sugiyono (2013: 5) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah satu cara atau kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan mendapatkan data yang valid yang kemudian diolah menjadi informasi bagi keperluan untuk memahami dan

menyelesaikan masalah-masalah di setiap bidang secara umum dan di bidang bisnis secara khusus.

Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keimuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis berarti proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Ketika penelitian dilakukan dengan menerapkan ciri-ciri tersebut maka data yang diperoleh akan lebih valid dan objektif.

Menurut Zed (2008:1) Semua jenis penelitian memerlukan studi pustaka. Walaupun orang sering membedakan antara riset kepustakaan dan riset lapangan, keduanya tetap memerlukan penelusuran pustaka. Perbedaannya yang utama hanyalah terletak pada tujuan, fungsi dan kedudukan studi pustaka dalam masing-masing penelitian itu. Dalam riset lapangan, penelusuran utama dimaksudkan sebagai langkah awal untuk menyiapkan kerangka penelitian dan proposal guna memperoleh informasi penelitian sejenis, memperdalam kajian teoritis atau mempertajam metodologi. Sedangkan dalam riset pustaka, penelusuran pustaka lebih daripada sekedar melayani fungsi-fungsi yang disebutkan di atas.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian kepustakaan yaitu mencari berbagai, teori, pendapat, hukum, prinsip yang digunakan untuk menganalisis dan memecahkan pertanyaan penelitian yang ada di rumusan masalah. Adapun objek dalam penelitian ini mengenai teks tertulis yang termuat dalam literatur Budaya Organisasi dan Kinerja sebagai berikut:

1. Biller Panjaitan. (2018). *Budaya Organisasi*. Bandung: Lekkas.
2. Wibowo. (2007). *Manajemen Kinerja*. Rajawali Press.
3. Edy Sutrisno. (2010). *Budaya Organisasi*. Prenadamedia Group.
4. Anwar Prabu Mangkunegara. (2005). *Perilaku dan Budaya Organisasi*.
5. Mike A.K. Lovihan. (2014). Pengaruh Persepsi Budaya Organisasi terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi oleh Organizational Citizenship Behavior. *Jurnal "Psikologi Tabularasa"* Volume 9, No. 2, Oktober 2014.
6. Tri Harjono. (2013). Analisis Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Kemampuan Kerja terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil. Semarang.
7. Suprihati. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sarijati di Sragen. *Jurnal "Vol. 12, No. 01, Februari 2014"*.
8. Ryan Prayogi, Endang Danial. (2016). Pergeseran Nilai-nilai Budaya pada Suku Bonai sebagai *Civil Culture* di Kecamatan Bonai Darussalam Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Zed (2008: 16-22) menerangkan bahwa ada empat teknik, cara atau langkah yang digunakan dalam pengumpulan data. Berikut adalah uraian beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Menyiapkan Alat Perlengkapan

Penelitian kepustakaan tidak memerlukan banyak alat perlengkapan. Cukup disediakan pensil atau pulpen dan kertas catatan. Ada banyak jenis kertas catatan penelitian.

2. Menyusun Bibliografi Kerja

Tugas pertama dalam kajian kepustakaan sebenarnya mulai dengan menyusun bibliografi kerja. Bibliografi kerja ialah catatan mengenai bahan sumber utama yang akan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Sebagian besar sumber utama bibliografi kerja berasal dari koleksi perpustakaan dengan memanfaatkan alat bibliografi yang tersedia di perpustakaan atau lembaga tertentu.

3. Mengatur waktu

Saat melakukan penelitian akhirnya tiba. Pertanyaan pertama untuk peneliti kepustakaan ialah seberapa lama anda mampu bertahan membaca dan mencatat untuk sekali duduk? Ini tentu berbeda antar orang per orang. Dengan demikian peneliti perlu mengatur waktu secara ketat dalam jadwal waktu tertulis.

4. Membaca dan Membuat Catatan Penelitian

Kegiatan membaca dan mencatat penelitian kepustakaan merupakan suatu seni. Jacques Barzun dalam Zed (2008:22) mengibaratkannya dengan pematung tanah liat yang bekerja dari ingatan visual (*visual memory*). Ia menciptakan karyanya

dengan menambah dan membuang bagian tertentu sampai bungkahan tanah liat itu mirip dengan gambar yang ada dalam mata kepalanya. Bukan mata kepala, tetapi kepala dan matanya. Itulah *visual memory*. Untuk mengerjakan karyanya itu diperlengkapi dengan pengetahuan umum tentang bagaimana bentuk objek yang akan diciptakannya itu, tetap untuk itu ia harus mengerjakannya dengan cara trial and error guna mencapai bentuk yang diinginkan. Alasan mengapa peneliti kepustakaan diibaratkan dengan pematung dari ingatan ialah karena tak ada benda nyata yang dapat dilihat untuk dikopi atau dicontoh. Jadi tidak seperti pelukis yang bisa menggunakan orang sebagai model.

Pengumpulan data menurut Nazir (2009: 175), adalah prosedur sistematis yang standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara teknik pengumpulan data dengan masalah penelitian yang ingin dipecahkan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, berupa data tertulis dengan menjelaskan kembali informasi, data dan teori yang diambil dari objek. Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan topik dan judul penelitian, penulis menggunakan teknik penelitian data dokumentasi, teknik dokumentasi adalah teknik pencarian dan pengumpulan data dengan mencari informasi dan data dari literatur yang berhubungan dengan rumusan masalah. Akhirnya data dan informasi tersebut akan digunakan untuk menjawab semua hal dan permasalahan yang sudah dirumuskan.

Dalam proses pengumpulan data, penulis pertama-tama mengunjungi Perpustakaan Universitas Sangga Buana YPKP, kemudian setelah tiba, penulis menyediakan laptop, mencari buku-buku, jurnal, E-Book dan literatur lainnya yang relevan dengan topik penelitian, kemudian mencari data yang dibutuhkan melalui

membaca literatur yang ada. Penulis menghabiskan waktu setiap hari 3-4 jam di Perpustakaan untuk membaca buku dan literatur lainnya untuk mengumpulkan data. Data tersebut dicatat dengan menggunakan Microsoft Word. Setelah data tersebut terkumpulkan, penulis kemudian mulai memilah data yang perlu dimasukkan ke dalam proposal penelitian.

3.4. Teknik Analisis Data

Menurut Zed (2008:70) Uraian analisis pendahuluan di sini ialah serangkaian upaya sederhana tentang bagaimana data penelitian pada gilirannya dikembangkan dan diolah ke dalam kerangka kerja sederhana. Bentuk analisis yang paling sederhana ialah melibatkan proses seleksi. Pada dasarnya setiap orang yang berpikir, selalu berhadapan dengan kebutuhan dan keputusan untuk menyeleksi atau lebih tepat memilah-milahkan antara apa yang benar dan apa yang salah, apa yang mungkin dan apa yang tidak mungkin atau diragukan.

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data sering digunakan untuk melihat, menggali dan memahami isi atau makna dalam bentuk dokumen dan bahkan dalam bentuk lukisan, lagu, sastra, artikel, dan dan sebagainya yang berupa data tak terstruktur.

Weber. (2009:157) menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Selanjutnya dikemukakan oleh Holsti dan Komariah (157) bahwa

kajian isi adalah teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan, dan dilakukan secara objektif dan sistematis.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis isi merupakan satu proses atau tahapan peneliti untuk melihat, mendalami, memahami, dan mengambil isi dari suatu ide atau pandangan yang kemudian akan digunakan oleh peneliti untuk menghasilkan satu kesimpulan yang mewakili keadaan pada objek. Penulis menggunakan teknik analisis data yaitu analisis isi dikarenakan penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan, dengan mengambil data dari buku-buku, jurnal, maupun literatur dalam bentuk lainnya.